

HUBUNGAN PARITAS DAN POLA KONSUMSI TABLET Fe DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS MARTAPURA 2 TAHUN 2024

Mutiara¹, Rubiati Hipni², Suhrawardi³, Erni Yuliasuti⁴
Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 4 Januari 2025
Accepted : 10 Januari 2025
Published : 11 Januari 2025

KATA KUNCIS

Paritas, Pola Konsumsi Tablet Fe, Anemia.

CORRESPONDENCE

Phone: -

E-mail: mutiarahpd2@gmail.com

A B S T R A K

Latar belakang: Angka kejadian anemia pada ibu hamil tertinggi di Puskesmas Martapura 2 termasuk dalam 5 besar Kabupaten Banjar yaitu 33,80%. Dengan prevalansi anemia yang meningkat dari 16.50% tahun 2022 menjadi 17.97% pada tahun 2023. **Tujuan:** untuk menganalisis hubungan paritas dan pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Martapura 2 tahun 2024. **Metode:** Jenis penelitian ini Kuantitatif dengan metode survey analitik desain Case Control. Populasi berjumlah 104 orang ibu hamil trimester III, sampel diambil menggunakan Random sampling, jumlah sampel case 52 ibu hamil trimester III yang anemia, sampel control 52 ibu hamil trimester III yang tidak anemia. Variabel Independen Paritas dan Pola Konsumsi, variabel dependen kejadian anemia pada ibu hamil. Pengumpulan data dari buku kohort, laporan bulanan cakupan Fe3 berdasarkan catatan riwayat ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya. Jenis data ordinal, dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi dan uji chi square melalui komputersasi. **Hasil:** Didapatkan hasil dari 104 ibu hamil trimester III ada 52 orang (50,0%) ibu yang anemia, paritas berisiko 65 orang (62,5%), pola konsumsi tidak sesuai 57 orang (54,8%). Ada hubungan paritas dengan kejadian anemia p-value = 0,043 OR = 2,513, dan ada hubungan signifikan pada pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia p-value = 0,049) OR = 2,382. **Kesimpulan:** terdapat hubungan antara paritas dan pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian Anemia pada ibu hamil. Diharapkan dengan edukasi tentang anemia dan pencegahannya dapat menekan angka kejadian anemia

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia Tenggara mencapai 48.2% pada tahun 2022, menjadikannya sebagai masalah kesehatan masyarakat yang berat (Kemenkes RI, 2020). Data dari Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 48.9%, meningkat dari 37.1% pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2019).

Di Kalimantan Selatan, khususnya Kabupaten Banjar, anemia pada ibu hamil juga menunjukkan tren peningkatan. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan

Selatan tahun 2022, Kabupaten Banjar termasuk dalam lima kabupaten dengan kasus anemia tertinggi pada ibu hamil, yaitu sebesar 33.80%. Di Puskesmas Martapura 2 sendiri, prevalensi anemia meningkat dari 16.50% pada tahun 2022 menjadi 17.97% pada tahun 2023.

Kepatuhan konsumsi tablet Fe merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah anemia pada ibu hamil. Namun, data menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masih rendah. Sebagai contoh, menurut penelitian Agnes Kusumasari et al. (2021), hanya sebagian kecil ibu hamil yang berhasil menyelesaikan konsumsi 90 tablet dosis Fe sesuai anjuran. Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi anemis. Jika persediaan cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya. Hasil kesimpulan penelitian ini juga di dapat bahwa ibu hamil yang memiliki paritas tidak aman berpeluang 5,810 kali terjadi anemia kehamilan dibandingkan ibu hamil yang memiliki paritas aman Rizani, A., & Yuliasuti, E (2020). Sejalan dengan penelitian (Fitriawati, 2023) juga terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Teratak Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah (P value 0,000).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Martapura 2 menunjukkan bahwa dari 114 ibu hamil, hanya 45,2% yang mengkonsumsi tablet Fe sesuai ketentuan, sementara 54,8% lainnya mengkonsumsi tablet Fe tidak sesuai anjuran. Di sisi lain, 62,5% paritas berisiko (>3) juga turut berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian anemia.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji hubungan antara paritas dan pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Martapura 2 tahun 2024, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Kuantitatif dengan metode survey analitik desain Case Control. Pada penelitian ini sampel kasus adalah seluruh ibu hamil yang mengalami anemia pada trimester III sebanyak 52 orang. Pada penelitian ini sampel kontrol adalah ibu hamil yang tidak mengalami anemia diambil dengan perbandingan 1:1 dari sampel kasus yaitu sebanyak 52 orang ibu hamil yang tidak mengalami anemia dengan menggunakan Random sampling. Variabel Independen yaitu Paritas dan Pola Konsumsi, sedangkan variabel dependen Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Pengumpulan data diambil dari buku kohort ibu hamil dan laporan bulanan tentang cakupan Fe³ di Puskesmas Martapura 2 tahun 2024 dengan berdasarkan catatan riwayat ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya yang berisi tentang responden, catatan Hb, paritas dan cakupan Fe³. Jenis data dalam penelitian ini adalah ordinal, dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi dan uji chi square melalui komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Karakteristik

1. Usia

Tabel 1. Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil Di Puskesmas Martapura 2 Tahun 2024

No	Usia	n	%
1.	<20 & >35 Tahun	39	37,5
2.	20-35 Tahun	65	62,5
	Total	104	100

Sumber : Data Sekunder, 2024

Tabel 1. frekuensi usia ibu hamil menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berada dalam rentang usia (20-35) tahun sebanyak 65 orang (62,5%).

2. Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil Di Puskesmas Martapura 2 Tahun 2024

No.	Pendidikan	n	%
1.	Dasar	54	52,0
2.	Menengah	38	36,5
3.	DI-S2	12	11,5
	Total	104	100

Sumber : Data Sekuder, 2024

Tabel 2. frekuensi pendidikan ibu hamil menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berada dalam rentang dasar sebanyak 54 orang (52,0%).

3. Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil Di Puskesmas Martapura 2 Tahun 2024

No	Pekerjaan	n	%
1.	Bekerja	37	35,5
2.	Tidak Bekerja	67	64,5
	Total	104	100

Sumber : Data Sekunder, 2024

Tabel 3. frekuensi pekerjaan ibu hamil menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berada dalam rentang tidak bekerja sebanyak 67 orang (64,5%).

B. Analisa Univariat

1. Anemia Ibu Hamil

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Martapura 2 Tahun 2024

No	Kejadian Anemia	n	%
1.	Tidak Anemia	52	50
2.	Anemia	52	50
	Total	104	100

Sumber : Data Sekunder, 2024

Tabel 4. Menunjukkan bahwa dari 104 ibu hamil didapatkan hasil yang sama yaitu 52 orang (50,0%) ibu hamil dengan anemia dan 52 orang (50,0%) ibu hamil dengan tidak anemia.

2. Paritas

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Martapura 2 Tahun 2024

No.	Paritas	n	(%)
1.	Tidak berisiko (1-3)	39	37,5
2.	Berisiko (> 3)	65	62,5
	Total	104	100

Sumber : Data Sekunder,2024

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 104 ibu hamil, didapat hasil sebagian besar ibu hamil yang memiliki paritas berisiko 65 orang (62,5%).

3. Pola Konsumsi Tablet Fe

Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Konsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Martapura 2 Tahun 2024

No.	Pola Konsumsi Tablet Fe	n	(%)
1.	Sesuai	47	54,8
2.	Tidak sesuai	57	45,2
	Total	104	100

Sumber : Data Sekunder,2024

Tabel 6. menunjukkan bahwa dari 104 ibu hamil, didapatkan hasil mayoritas ibu hamil dengan pola konsumsi tablet Fe tidak sesuai sebanyak 57 orang (54,8%).

C. Analisa Bivariat

1. Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia

Tabel 7. Tabel Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Martapura 2 Tahun 2024.

Paritas	Kejadian Anemia				Total	OR 95% CI	P Value
	Tidak anemi		Anemia				
	N	%	N	%			
Tidak berisiko	25	48,1	14	26,1	39	2,513 (1,108-5,703)	0,043
Berisiko	27	51,1	38	73,1	65		
Total	52	9	10	104	62,5		
			0	0	100		

Sumber : Data Sekunder, 2024

Tabel 7. menunjukkan bahwa dari 52 ibu hamil yang tidak anemia, terdapat 25 ibu hamil (48,1%) dengan paritas tidak berisiko. Dari 52 ibu hamil yang mengalami anemia ada terdapat 38 ibu hamil (73,1%) usia paritas berisiko. Hasil analisa data dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,043. Karena *p-value* < α 0,05 maka H_0 ditotal dan H_a diterima. Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas

dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Martapura 2, dengan hasil OR ibu dengan paritas berisiko bisa 2,513 mengalami anemia.

2. Hubungan Pola Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia

Tabel 4.8 Tabel Hubungan Pola Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Martapura 2 Tahun 2024

Pola Konsumsi Tablet Fe	Kejadian anemia				Total n %	OR 95% CI	P Value
	Tidak anemia		Anemia				
	n	%	N	%			
Sesuai	23	44,2	34	65,3	47	2,382(1,080-5,254)	0,049
Tidak Sesuai	29	55,8	18	34,7	54,8		
Total	52	100	52	100	57		
					45,2		
					104		
					100		

Sumber : Data Sekunder,2024

Tabel 8. menunjukkan bahwa dari 52 ibu hamil yang tidak anemia ada 23 ibu yang sesuai konsumsi tablet Fe, dari 52 ibu hamil yang anemia ada 18 (34,7%) yang tidak sesuai konsumsi tablet Fe. Hasil analisa data dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0,049. Karena p-value < α 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Martapura 2, dengan hasil OR ibu hamil yang pola konsumsi tablet Fe tidak sesuai bisa 2,382 kali untuk mengalami anemia.

PEMBAHASAN

1. Kejadian Anemia

Tabel 4. diketahui dari 104 ibu hamil, yang mengalami anemia sebanyak 52 orang (50%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 52 orang (50%).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (hb) < 11 gr/dl pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr/dl (Helmita et al., 2022). Gustanela & Pratomo (2022) menjelaskan tanda dan gejala yang dialami ibu hamil yang anemia yaitu lelah, letih, lemah, lunglai, dan lesu atau yang disingkat 5L, selain itu wajah terutama kelopak mata, lidah, dan bibir tampak pucat, mata berkunang-kunang, dan ibu hamil yang dikatakan anemia jika kadar Hb darah < 11 gr/dl. Anemia memiliki pengaruh yang tidak baik bagi ibu hamil dan berakibat fatal jika tidak segera diatasi seperti keguguran, partus prematurus, inersia uteri, partus lama, atonia uteri dan perdarahan serta syok. Anemia yang timbul dalam kehamilan umumnya dipengaruhi oleh fisiologis selama hamil, umur kehamilan dan keadaan ibu hamil. Terjadinya ekspansi volume plasma (paling tinggi pada umur kehamilan 24 minggu serta terus meningkat hingga 37 minggu) berhubungan erat dengan terjadinya penurunan relatif konsentrasi hemoglobin disamping pertumbuhan janin yang membutuhkan besi dan folat semakin menempatkan ibu hamil rentan atau berisiko tinggi menderita defisiensi (Wahyuni et al., 2023).

Hasil penelitian pada ibu hamil di Puskesmas Martapura 2 kasus anemia yang dialami ibu hamil disebabkan oleh latar belakang pendidikan ibu hamil yang mayoritas dasar oleh karena itu pemahaman ibu untuk menangkap informasi yang diberikan lambat dalam memahami informasi yang diberikan seperti manfaat tablet Fe, pencegahan anemia, cara mengkonsumsi tablet Fe yang baik dan benar, mengingat besarnya manfaat mengkonsumsi tablet Fe bagi ibu hamil seperti untuk mencegah anemia defisiensi zat besi dan menurunkan risiko kematian ibu akibat pendarahan saat persalinan

2. Paritas

Tabel 5. diketahui dari 104 ibu hamil, sebanyak 39 orang (37,5%) yang paritas tidak berisiko dan sebanyak 65 orang (62,5%) yang paritas berisiko.

Data yang didapat peneliti dari Puskesmas Martapura 2 bahwa kejadian anemia disebabkan oleh paritas yang berisiko. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon et al., 2018 yang menyatakan pada paritas lebih dari 3 atau sama dengan 4 merupakan faktor terjadinya anemia. Hal ini disebabkan karena terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat gizi tubuh ibu dan semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin besar risiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar Hb, dan memberikan jarak aman 1-3 kali jumlah kelahiran (paritas) agar risiko semakin rendah. Dan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al., (2023), paritas 1 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal maupun kesehatan ibu dan bayinya. Paritas 4 mempunyai risiko tinggi terkena anemia, hal ini disebabkan karena jumlah paritas yang banyak dapat mempengaruhi keadaan kesehatan ibu sehingga ibu mudah terkena anemia. Risiko pada paritas 1 dapat ditangani dengan asuhan obstetri lebih baik, sedangkan risiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan Keluarga Berencana (KB).

Hasil penelitian paritas berisiko pada ibu hamil di Puskesmas Martapura 2 terjadi karena faktor usia terlalu muda (< 20 tahun) untuk hamil dan terlalu tua (>35 tahun) untuk hamil, biasanya usia < 20 tahun disebabkan cadangan zat besi didalam dirinya sendiri yang sudah kurang atau remaja sudah mengalami anemia, dan juga remaja yang tidak suka minum Fe karena merasa mual. Sedangkan hamil diusia terlalu tua disebabkan karena asupan zat besi dari luar tidak bagus, cadangan zat besi di dalam dirinya sendiri kurang atau sudah mengalami anemia ditambah kebutuhan bertambah karna hamil dan tidak minum tablet fe

3. Pola Konsumsi Tablet Fe

Berdasarkan Tabel 6. diketahui dari 104 ibu hamil, sebanyak 57 orang (54,8%) yang memiliki pola konsumsi tablet Fe tidak sesuai dan sebanyak 47 orang (45,2%) yang memiliki pola konsumsi tablet Fe sesuai. Hal ini menggambarkan bahwa banyak ibu hamil dengan pola konsumsi tidak sesuai dibandingkan dengan ibu hamil dengan pola konsumsi sesuai.

Pola konsumsi tablet Fe dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan rekomendasi dari tenaga kesehatan. Biasanya, tablet Fe dikonsumsi sekali sehari atau sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Dalam beberapa kasus, jika dosis harian zat besi yang diperlukan terlalu tinggi, tablet Fe mungkin dibagi menjadi beberapa dosis yang diambil dalam sehari (Munayarokh et al., 2022). Dosis pemberian tablet Fe pada ibu hamil dapat bervariasi tergantung pada kondisi individu dan anemia yang dialami. Umumnya, dosis yang direkomendasikan adalah sekitar 30-60 mg zat besi per hari. Namun, dosis yang tepat akan ditentukan oleh tenaga kesehatan berdasarkan evaluasi kondisi kesehatan, tingkat defisiensi zat besi, dan faktor-faktor

lainnya (Lestari, 2019).

Hasil penelitian di Puskesmas Martapura 2 penyebab pola konsumsi tablet Fe yang tidak sesuai didapat dari data konsumsi Fe³ yang masih rendah yaitu 62,30% dari target capaian 100%.

4. Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia

Hasil analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang dapat dilihat dari nilai signifikan, didapatkan nilai sebesar $p\text{-value} = 0,043 < 0,05$. Dari hasil analisa diperoleh nilai OR ibu dengan paritas berisiko bisa 2,513 kali untuk mengalami anemia.

Paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia zat besi pada ibu hamil. Menurut Manuaba (2010), paritas 1-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Pada paritas tinggi lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi di bandingkan dengan paritas rendah (Saifuddin, 2009).

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Ririn (2020) dimana pada penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil ($p\text{-value} = 0,003$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jasmi (2016) dimana dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan paritas dengan anemia pada ibu hamil ($p\text{-value} = 0,000$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati I & Andyarini N E, (2018) bahwa ada hubungan antara jumlah paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara paritas dan kejadian anemia di Puskesmas Martapura 2, dimana dari 52 ibu hamil yang mengalami anemia, sebanyak 14 orang (26,9%) memiliki paritas tidak berisiko, sementara 38 orang (73,1%) memiliki paritas berisiko. Kebanyakan ibu hamil di Puskesmas Martapura 2 disebabkan usia < 20 tahun dan usia > 35 tahun. Biasanya usia < 20 tahun disebabkan cadangan zat besi didalam dirinya sendiri yang sudah kurang atau remaja sudah mengalami anemia, dan juga remaja yang tidak suka minum Fe karena merasa mual. Sedangkan hamil diusia terlalu tua disebabkan karena asupan zat besi dari luar tidak bagus, cadangan zat besi di dalam dirinya sendiri kurang atau sudah mengalami anemia ditambah kebutuhan bertambah karena hamil dan juga ibu tidak minum tablet fe.

5. Hubungan Pola Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Hasil analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang dapat dilihat dari nilai signifikan didapatkan nilai sebesar $p\text{-value} = 0,049 (< 0,05)$.

Pola konsumsi merupakan susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu. Pendapat lain menyatakan pola konsumsi adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan yang dimakan tiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok (Handayani, 1994). Pola konsumsi adalah berbagai macam informasi yang memberikan gambaran mengenai jenis, jumlah, dan frekuensi bahan makanan yang dikonsumsi atau dimakan setiap hari oleh kelompok masyarakat tertentu (Baliawati, dkk. 2004).

Tablet zat besi atau dapat disebut juga dengan tablet tambah darah adalah tablet bulat atau lonjong berwarna merah tua yang sekurangnya mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat yang disediakan oleh pemerintah maupun diperoleh sendiri (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020). Tablet zat besi diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil. Bagi wanita usia subur diberikan

sebanyak satu kali seminggu dan satu kali sehari selama haid sedangkan untuk ibu hamil diberikan setiap hari satu tablet selama masa kehamilannya atau minimal 90 tablet (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Ibu hamil yang tidak mendapatkan tablet Fe memiliki risiko kekurangan zat besi yang pada akhirnya akan menyebabkan timbulnya anemia pada kehamilan. Kondisi ini akan berpengaruh pada kesehatan ibu hamil yang pada akhirnya akan mempengaruhi proses persalinan juga kondisi kesehatan ibu pasca melahirkan. Risiko anemia tidak hanya bagi ibu yang tidak mengkonsumsi tablet Fe karena ibu yang mengkonsumsi tablet Fe pun memiliki risiko anemia. apabila tablet Fe tidak dikonsumsi dalam jumlah yang tepat, cara dan waktu yang tepat. Pola konsumsi tablet Fe yang dilakukan ibu hamil merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan. Menurut teori Green et.al dalam Notoatmodjo (2003), perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai dan persepsi, faktor pemungkin.

Penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiah dan Dainy (2023), pada penelitian tersebut dihasilkan adanya hubungan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni dkk., (2019) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia setelah diberi tablet Fe atau tablet tambah darah (TTD).

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Martapura 2, dimana dari 52 ibu hamil yang tidak anemia ada 23 orang (44,2%) yang sesuai konsumsi tablet Fe, dari 52 ibu hamil yang anemia ada 18 orang (34,7%) yang tidak sesuai konsumsi tablet Fe. Penyebab pola konsumsi tablet Fe yang tidak sesuai didapat dari data konsumsi Fe³ yang masih rendah yaitu 62,30% dari target capaian 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan paritas dan pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Martapura 2 dengan jumlah sampel 104 orang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Ibu hamil yang mengalami kejadian anemia berjumlah 52 ibu (50%) dan ibu yang tidak mengalami anemia berjumlah 52 ibu (50%). Ibu hamil yang paritas berisiko sebanyak 65 orang (62,5%). Ibu hamil yang pola konsumsi tablet Fe tidak sesuai sebanyak 57 orang (54,8%). Ada hubungan signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Martapura 2 dengan nilai sebesar $p\text{-value} = 0,043 < \alpha 0,05$. Ada hubungan signifikan antara pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Martapura 2 dengan nilai sebesar $p\text{-value} = 0,049 < \alpha 0,05$

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada Puskesmas Martapura 2 yang sudah memberikan ijin untuk pengambilan data sekunder dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yayasan Kita Menulis, 326.
- Afsara, R. A., Ciptiasrini, U., & Pangestu, G. K. (2023). Pengaruh Ekstrak Bayam Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester I. *JMSWH Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 4(1). <https://doi.org/10.36082/jmswh.v4i1.1177>

- Agnes Kusumasari, R., Ika Putri, N., Riansih, C., & Ratnaningsih, D. (2021). Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *Jurnal Permata Indonesia*, 12(2). <https://doi.org/10.59737/jpi.v12i2.30>
- Ani, L. (2017). *Buku Saku Anemia Defisiensi Besi Masa Prahamil Dan Hamil*. EGC.
- Arisman. (2020). *Gizi dalam Daur Kehidupan Buku Ajar Gizi II*.
- Asparian, A., Perdana, S. M., & Nurdini, L. (2022). Pola Konsumsi, Paritas, dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Anemia Wanita Usia Subur di Komunitas Adat Terpencil Suku Anak Dalam. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1268-1275.
- Astutik, Yuli, R., & Ertiana, D. (2018). *Anemia dalam Kehamilan*. Pustaka Abadi.
- Chalik, R. (2014). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Meminum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(1).
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2022*.
- Djaali. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Akasara.
- Donsu, J. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Fadlun, & Feryanto, A. (2014). *Asuhan Kebidanan Patologis*. Salemba Medika.
- Hidayati, L., Zulaekah, S., & Purwanto, S. (2014). Anemia Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Malnutrisi. 9(2).
- Hoffmann, A., Valente de Souza, L., Weiss, G. (2022). Iron Deficiency and Anemia Associated with Infectious and Inflammatory Diseases. In: Karakochuk, C.D., Zimmermann, M.B., Moretti, D., Kraemer, K. (eds) *Nutritional Anemia. Nutrition and Health*. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-031-14521-6_17
- Ibrahim, S., & Proverawati, A. (2017). *Nutrisi Janin dan Ibu Hamil*. Nuha Medika.
- Izzati, A. I., Tamtomo, D., & Rahardjo, S. S. (2021). *Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Margasari*. Universitas Sebelas Maret.
- Kemkes. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Anemia*. Kementerian Kesehatan RI: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Merencanakan Kehamilan Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Khairani, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tangerang Selatan [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kusumasari, et al., (2021). Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Sleman Yogyakarta. Yogyakarta: *Jurnal Permata Indonesia* Vol. 12(2) Hal. 49-55. Available Online At: <https://doi.org/10.59737/jpi.v12i2.30>
- Manuaba. (2018). *Ilmu Kebidanan Penyakit dan Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. EGC.
- Nichi Astapani, Dewi Angraini Harahap, Fitri Apriyanti. 2020. “Hubungan Cara Konsumsi Tablet FE Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baru Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2019”. *Jurnal Kesehatan Tambusai* (2) 1. Doi : <https://doi.org/10.31004/jkt.v1i2.1107>

- Niesor, E., Nader, E., Perez, A., Lamour, F., Benghozi, R., Remaley, A., Thein, S., & Connes, P. (2022). Red Blood Cell Membrane Cholesterol May Be a Key Regulator of Sick Cell Disease Microvascular Complications. *Membranes*, 12(1134).
- Norfitri, R., & Rusdiana, R. (2023). Faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11(1), 25–30. <https://doi.org/10.54004/jikis.v11i1.107>
- Proverawati, A., & Asfuah, S. (2017). Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan (Cetakan Ke-2). Nuha Medika.
- Putri, T. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Manggar Baru Kota Balikpapan Tahun 2023 [Karya Tulis Ilmiah]. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Samarinda.
- Putri, WIPE, S., & Andini, I. (2023). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal of Midwifery*, 11(2).
- Rahma, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Rahmawati, T. (2019). Dukungan Informasi Suami dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 6(22). <https://doi.org/https://doi.org/10.56014/jphi.v6i22.235>
- Ratih, R. H., Nurmaliza, N., & Yusmaharani, Y. (2023). Hubungan Paritas Dan Dukungan Suami Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di PMB Hj. Murtinawita, S.ST Pekanbaru. *Ensiklopedia of Journal*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/eoj.v5i4.1850>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Rizani, A., & Yuliasuti, E. (2020). Determinan Anemia Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk I Kabupaten Banjar Tahun 2019. *Jurnal Skala Kesehatan*, 11(2), 56-66.
- Sari, S. I. P., Harahap, J. R., & Helina, S. (2022). Anemia Kehamilan. Pekanbaru : Taman Karya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarna, D., Utami, T., & Tarwati, K. (2023). Hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Parakansalak Kabupaten Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 231–238. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.737>
- Sursilah, I. (2012). Hubungan Antara Pola Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe) dengan Kejadian Anemia Gravidarum pada Ibu Hamil di Puskesmas Astapada Kota Cirebon. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 1(1), 11-17.
- Swarjana, I. K. (2016). *Statistik kesehatan*. Andi Yogyakarta.
- Triharini, M. (2019). Editorial: Upaya Bersama dalam Pencegahan Anemia Kehamilan. *Pedimaternal Nursing Journal*, 5(2).
- Vidayati, L, Alis N, & Norma F. (2020). Deteksi Dini Anemia Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Anemia Pada Remaja. *Jurnal Paradigma*. E-ISSN : 2807-923X P-ISSN : 2807-9396 Volume 2 Nomor 1 April 2020 Hal 48-54
- Wahyuni, S., Fathurrahman, F., & Hariati, N. W. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 348–357.

<https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.5646>

- Wahyuni, S., Wardhani, Y., Iriani, F., & Iriyani, N. (2023). Upaya Pencegahan Anemia pada Kehamilan dengan Pemberian Ekstrak Daun Kelor (*Moringa Olievera*) di Kelurahan Tanjung Ria Wilayah Puskesmas Tanjung Ria. *Indonesian Journal of Community Services*, 5(1).
- Wahyuni, Sri, Fathurrahman Fathurrahman, and Niken Widyastuti Hariati. 2022. “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi.” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 3 (3): 348–57. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.5646>.
- Wakano, M., & Sumini., G. T. (2023). Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Desa Cangkir Driyorejo Gresik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Waryana. (2014). *Gizi Reproduksi*. Pustaka Rahima.
- WHO. (2020). *New Thresholds For The Use Of Ferritin Concentrations To Assess Iron Status In Individuals And Populations*.
- Wibowo, N. Rima I, Rabbania, H. 2021. *Anemia Defisiensi Besi pada Kehamilan*. Jakarta. UI Publishing
- Yanti VD, Dewi NR, & Sari SA. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 603– 609.
- Yunika, R. P. (2021). Factors Related to Maternal Compliance Pregnant Consuming Fe Tablets at Puskesmas Dasan Agung, Mataram. *Nutriology Jurnal: Pangan, Gizi, Kesehatan*